

VARIABEL-VARIABEL YANG MEMENGARUHI PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2014

Karina Ramadhani

(Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan ,Malang)

e-mail : bukankarina@gmail.com

DR. Abdul Halim, SE., MM., Ak

Retno Wulandari, SE., MSA

(Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan ,Malang)

ABSTRAK : *Opini audit going concern mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Apabila auditor tidak yakin dengan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya maka auditor harus menyampaikan masalah tersebut dalam laporan audit. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh financial distress, leverage, solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, audit delay, dan disclosure terhadap penerimaan opini audit going concern. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014 dengan sampel sebanyak 30 perusahaan yang didapat dengan menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel financial distress, leverage, solvabilitas, likuiditas, audit delay secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Sedangkan variabel profitabilitas dan disclosure secara parsial berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern. Dan variabel financial distress, leverage, solvabilitas, likuiditas, audit delay, disclosure secara simultan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern.*

Kata kunci – *financial distress, leverage, solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, audit delay, disclosure, going concern*

PENDAHULUAN

Going concern merupakan kelangsungan hidup suatu badan usaha. *Going concern* juga merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (Standar Akuntansi Keuangan, 2012). Sedangkan Opini audit *going concern* merupakan suatu opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011).

Variabel-variabel yang memengaruhi penerimaan opini audit going concern Pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014

Penelitian ini penting untuk diteliti karena dari perbedaan hasil penelitian terdahulu yang berlainan, terdiri atas variabel *financial distress, leverage, solvabilitas, profitabilitas, audit delay* dan *disclosure*, Penelitian ini akan membuktikan variabel-variabel apa saja yang memengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian ini mengembangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Priyetno (2014) yang menganalisis pengaruh *financial distress, leverage, solvabilitas, profitabilitas, audit delay* dan *disclosure level* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada BEI tahun 2011-2012. Keunggulan dari penelitian ini adalah menambah variabel *likuiditas* yaitu kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya karena pada umumnya hal pertama yang menarik para analisis keuangan adalah apakah perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo (Warren *et al.*, 2005).

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana variabel *financial distress, leverage, solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, audit delay* dan *disclosure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan LQ 45 periode 2013-2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *financial distress, leverage, solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, audit delay* dan *disclosure* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan LQ 45 periode 2013-2014

TINJAUAN PUSTAKA

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Auditing

Menurut Agoes (2012) auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Arens *et al.* (2011) mengemukakan “*auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person*”.

“ Auditing adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh seorang yang kompeten, independen orang”.

2.2 Opini Audit

Menurut Solikah (2007) opini audit merupakan bagian penting informasi yang disampaikan oleh auditor ketika mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan yang menitik beratkan pada kesesuaian antara laporan keuangan dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum. Menurut Ardiyos (2007) opini audit

Variabel-variabel yang memengaruhi penerimaan opini audit going concern Pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014

adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaian atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik per 31 Maret 2011 (PSA 29 SA Seksi 508), ada lima jenis pendapat (opini) akuntan, yaitu :

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Jika auditor telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, seperti yang terdapat dalam Standar Profesional Akuntan Publik, dan telah mengumpulkan bahan-bahan pembuktian (audit *evidence*) yang cukup untuk mendukung opininya, serta tidak menemukan adanya kesalahan material atas penyimpangan dari SAK/ETAP/IFRS, maka auditor dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas suatu entitas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion With Explanatory Language*)

Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak memengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor.

3. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Kondisi tertentu mungkin memerlukan pendapat wajar dengan pengecualian. Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan dinyatakan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS, kecuali untuk dampak hal yang berkaitan dengan yang dikecualikan. Pendapat ini dinyatakan bilamana :

- a. Ketiadaan bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit yang mengakibatkan auditor berkesimpulan untuk tidak dapat menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dan menyatakan tidak memberikan pendapat.
- b. Auditor yakin atas dasar auditnya, bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari SAK/ETAP/IFRS yang berdampak material, dan auditor berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.
- c. Jika auditor menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian, auditor harus menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam satu atau lebih paragraf terpisah yang dicantumkan sebelum paragraf pendapat. Auditor juga harus mencantumkan bahasa pengecualian yang sesuai dan menunjuk ke paragraf penjelasan di dalam paragraf pendapat.

4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Variabel-variabel yang memengaruhi penerimaan opini audit going concern Pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014

Suatu pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS. Pendapat ini dinyatakan bila menurut pertimbangan auditor laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

Apabila auditor menyatakan pendapat tidak wajar, auditor harus menjelaskan dalam paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat dalam laporannya.

5. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Of Opinion*)

Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor dapat tidak menyatakan suatu pendapat bilamana auditor tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS. Jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, maka auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataan tersebut.

2.3 Opini Audit *Going Concern*

Ikatan Akuntan Indonesia (2007) mengemukakan bahwa opini audit *going concern* merupakan prediksi kebangkrutan dari auditor independen, asumsi ini mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dan akan melanjutkan usahanya dimasa depan. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Febry, 2012).

2.4 *Financial Distress*

Financial distress adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan (Atmini, 2005). Menurut Almilialia dkk (2005) *financial distress* merupakan keadaan dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban kepada debitor karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana dimana total kewajiban lebih besar daripada total aset, serta tidak dapat mencapai tujuan ekonomi perusahaan, yaitu profit.

H1 : *Financial distress* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

2.5 *Leverage*

Menurut Muslich (2007) *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan yang berasal dari kewajiban atau ekuitas, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aset tetap dengan ekuitas yang ada. Sartono (2009) mengemukakan bahwa *leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan kewajiban untuk membiayai investasinya.

Menurut Raharjaputra (2009) perhitungan *debt ratio* sebagai berikut :

Variabel-variabel yang memengaruhi penerimaan opini audit *going concern* Pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Jumlah Aset}}$$

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

2.6 Solvabilitas

Warren *et al.* (2005) mengemukakan bahwa *Solvabilitas* mengukur kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajibannya. Kasmir (2008) mengatakan bahwa *solvabilitas* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya.

Raharjaputra (2009) perhitungan *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Modal sendiri / Ekuitas}}$$

H3 : *Solvabilitas* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.7 Profitabilitas

Menurut Reeve (2013) *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Sedangkan Sartono (2009) mengemukakan *profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun ekuitas sendiri.

Menurut Raharjaputra (2009) perhitungan *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Lotor}}{\text{Penjualan}}$$

H4 : *Profitabilitas* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

2.8 Likuiditas

Menurut Munawir (2007) *likuiditas* merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya atau menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan. Rasio *likuiditas* diukur menggunakan *Current Ratio* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

H4 : *Profitabilitas* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

2.9 Audit Delay

Variabel-variabel yang memengaruhi penerimaan opini audit going concern Pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014

Menurut Utami (2006) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. menurut Priyetno (2014) *audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tanggal tahun tutup buku.

H6 : *Audit delay* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern

2.10 Disclosure

Menurut Sari (2012) *disclosure* merupakan pengungkapan atau penjelasan, pemberian informasi oleh perusahaan, baik yang positif maupun yang negatif, yang mungkin berpengaruh atas suatu keputusan investasi. Sedangkan menurut Anwar (2010) *disclosure* merupakan pengungkapan atau pemberian informasi oleh perusahaan, baik yang positif maupun yang negatif, yang akan memengaruhi atas suatu keputusan investasi.

H7 : *Disclosure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern

TINJAUAN EMPIRIS

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel dan Alat Analisis	Hasil
1.	Irtani retno Astuti, Universitas Diponegoro Semarang (2012)	Pengaruh faktor keuangan dan non keuangan terhadap penerimaan opini audit Going Concern	variabel independen (x) : <i>debt default</i> , reputasi auditor, <i>audit lag</i> , <i>financial distress</i> , <i>disclosure</i> dan <i>opinion shopping</i> (y) : penerimaan opini audit going concern alat analisis : regresi logistik	Hasil dari penelitian ini <i>debt default</i> , reputasi auditor dan <i>audit lag</i> berpengaruh terhadap opini audit going concern sedangkan <i>financial distress</i> , <i>disclosure</i> dan <i>opinion shopping</i> tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern
2.	Meliyanti yosephine surbakti, universitas Diponegoro Semarang (2011)	Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern (studi empiris pada perusahaan manufaktur di	Variabel independen (x) : <i>debt default</i> , kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya, kualitas audit, <i>opinion shopping</i> , <i>audit lag</i>	Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa <i>debt default</i> , kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern, sedangkan

Variabel-variabel yang memengaruhi penerimaan opini audit going concern Pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014

		Bursa Efek Indonesia)	Variabel dependen (y) : penerimaan opini audit <i>going concern</i> Alat analisis : regresi logistik	kualitas audit, <i>opinion shoppin</i> , <i>audit lag</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>
3.	Ghaliyah Nimassita Triseptya, universitas Hasanuddin (2014)	Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit <i>going concern</i> (studi empiris pada perusahaan manufaktur dan perusahaan perdagangan, jasa dan investasi di Bursa Efek Indonesia 2009-2012)	Variabel independen (x) : reputasi kantor akuntan publik, kondisi keuangan, <i>audit tenure</i> , <i>debt default</i> , <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan Variabel dependen (y) : opini audit <i>going concern</i> Alat analisis : analisis logistik	Hasil penelitian membuktikan bahwa reputasi kantor akuntan publik dan kondisi keuangan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> , sedangkan <i>audit tenure</i> , <i>debt default</i> , <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern
4.	Muh agus priyetno, universitas Hasanuddin (2014)	Analisis pengaruh financial distress, leverage, solvabilitas, profitabilitas, audit delay, disclosure level dan solvabilitas terhadap opini going concern pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada BEI tahun 2011-2012	Variabel independen (x) : <i>financial distress</i> , <i>leverage</i> , <i>solvabilitas</i> , <i>profitabilitas</i> , <i>audit delay</i> , <i>disclosure level</i> dan <i>solvabilitas</i> Variabel dependen (y) : opini audit <i>going concern</i> Alat analisis : regresi logistik	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> , <i>leverage</i> , <i>solvabilitas</i> , <i>profitabilitas</i> , <i>audit delay</i> dan <i>disclosure level</i> tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> , sedangkan <i>solvabilitas</i> berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern
5.	Muslim zulfikar, universitas diponegoro	Pengaruh faktor non keuangan terhadap penerimaan opini audit going	Variabel independen (x) : ukuran perusahaan, reputasi auditor, auditor <i>client tenure</i> , <i>mandatory</i>	Hasil dari kesimpulan penelitian ini adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian

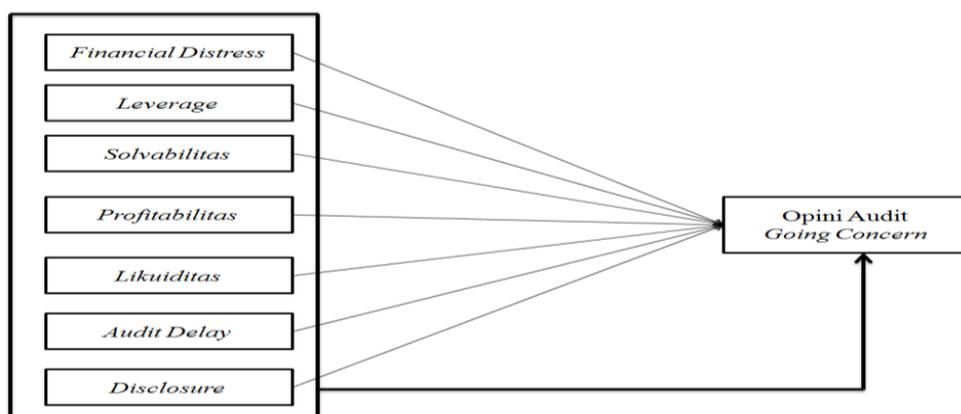
Variabel-variabel yang memengaruhi penerimaan opini audit going concern Pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014

	(2013)	concern	<p><i>disclosure</i>, dan opini audit tahun sebelumnya</p> <p>Variabel dependen (y) : opini audit <i>going concern</i></p> <p>Alat analisis : regresi logistik</p>	<p>opini audit <i>going concern</i>, sedangkan reputasi auditor, auditor <i>client tenure</i>, <i>mandatory disclosure</i> dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i></p>
--	--------	---------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

KERANGKA KONSEPTUAL

Faktor yang mendorong auditor mengeluarkan opini *going concern* penting untuk diketahui karena opini ini dapat dijadikan referensi investor berkaitan dengan investasinya. Opini audit atas laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor keuangan yaitu *financial distress*, *leverage*, *solvabilitas*, *profitabilitas*, *likuiditas* dan non keuangan yaitu *audit delay* dan *disclosure level* pada penerbitan opini *going concern*.

Dalam penelitian ini faktor keuangan dan non keuangan yang digunakan meliputi *financial distress*, *leverage*, *solvabilitas*, *profitabilitas*, *likuiditas*, *audit delay* dan *disclosure*. Untuk memberikan gambaran mengenai hubungan tersebut, dibuat sebuah kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian sebagai berikut :



METODE

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*, yaitu menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis

Variabel-variabel yang memengaruhi penerimaan opini audit going concern Pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014 (Faisal, 2008). Penelitian ini mencakup variabel *financial distress, leverage, solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, audit delay, disclosure*. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2014 karena merupakan periode laporan keuangan terbaru.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 58 perusahaan dengan sampel 30 perusahaan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 58 perusahaan. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Penelitian ini menggunakan analisis logistik karena variabel terikatnya yaitu opini audit *going concern* merupakan variabel *dummy* (Sumodiningrat, 2007) dan variabel bebasnya merupakan kombinasi antara variabel metrik dan non-metrik.

Model regresi logistik dalam penelitian ini ditunjukkan dalam rumus sebagai berikut (Ghozali, 2013) :

$$\text{Log}_e = \alpha + \beta_1 \frac{\pi}{1-\pi} \text{FD} + \beta_2 \text{LVR} + \beta_3 \text{SLB} + \beta_4 \text{PFB} + \beta_5 \text{LKD} + \beta_6 \text{AD} + \beta_7 \text{DL} + \varepsilon$$

Tahapan pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut (Ghozali, 2006):

1. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R square*)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R square*. Nilai *Nagelkerke R square* menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian (Ghozali, 2013)

2. Model Regresi Logistik yang Terbentuk dan Pengujian Hipotesis

Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien regresi dari tiap-tiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (*sig*) dengan tingkat kesalahan (α) = 5%. Apabila terlihat angka signifikan lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < \alpha$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat. Begitu pula sebaliknya, jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > \alpha$), maka berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat (Ghozali, 2013).

3. Uji F

Uji signifikan simultan yang sering disebut dengan uji F ini dilakukan untuk menguji pengaruh yang ditimbulkan oleh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen dapat diketahui dengan pengujian terhadap variasi nilai variabel yang terdapat dalam persamaan regresi (Ghozali, 2013).

PEMBAHASAN

Pembahasan Pengaruh Variabel *Financial Distress* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis pertama ini menunjukkan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan LQ 45 pada tahun 2013-2014 dengan koefisien regresi positif sebesar 0,578 dan nilai signifikan sebesar 0,440 dimana nilai tersebut lebih dari $\alpha = 0,05$ ($0,440 > 0,05$). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Susanto (2009) serta penelitian Santosa (2007) yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun, hasil pengujian ini konsisten dengan hasil penelitian Astuti (2012) serta penelitian Priyetno (2014) yang menyimpulkan bahwa dalam kondisi *financial dsitress* manajemen dapat melakukan tindakan seperti restrukturisasi utang dan perubahan dalam manajemen (Priyetno, 2014).

Pembahasan Pengaruh Variabel *Leverage* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis kedua ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan LQ 45 pada tahun 2013-2014 dengan koefisien regresi positif sebesar 4,328 dan nilai signifikan sebesar 0,110 dimana nilai tersebut lebih dari $\alpha = 0,05$ ($0,110 > 0,05$). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Widyantari (2011) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun, hasil pengujian ini konsisten dengan hasil penelitian Wati (2013) serta penelitian Triseptya (2014) yang menyimpulkan bahwa kondisi ini terjadi karena perusahaan dengan *leverage* yang tinggi, akan tetapi memiliki perencanaan dalam memperbaiki operasi perusahaan dan kemampuan untuk mengelola laporan keuangan dengan baik, serta mampu menyajikan laporan keuangan yang wajar. Oleh karena itu, *leverage* kurang dipertimbangkan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* (Triseptya, 2014).

5.1.3 Pembahasan Pengaruh Variabel *Solvabilitas* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis ketiga ini menunjukkan bahwa variabel *Solvabilitas* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan LQ 45 pada tahun 2013-2014 dengan koefisien regresi positif sebesar 0,057 dan nilai signifikan sebesar 0,800 dimana nilai tersebut lebih dari $\alpha = 0,05$ ($0,800 > 0,05$). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Priyetno (2014) serta penelitian Noverio (2011) yang menunjukkan bahwa *solvabilitas* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun, hasil pengujian ini konsisten dengan hasil penelitian Susanto (2009) yang menyimpulkan bahwa auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak berdasarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang kepada pihak luar, akan tetapi lebih cenderung melihat kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan (Susanto, 2009).

5.1.4 Pembahasan Pengaruh Variabel *Profitabilitas* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis keempat ini menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan LQ 45 pada tahun 2013-2014 dengan koefisien regresi negatif sebesar 4,889 dan nilai signifikan sebesar 0,040 dimana nilai tersebut kurang dari $\alpha = 0,05$ ($0,040 < 0,05$). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Priyetno (2014) serta penelitian Kuntara (2014) yang menunjukkan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun, hasil pengujian ini konsisten dengan hasil penelitian Pudjiastuti (2012) yang menyimpulkan bahwa semakin kecil *profitabilitas* perusahaan, maka semakin besar kemungkinannya untuk mendapatkan opini audit *going concern* dan sebaliknya (Pudjiastuti, 2012).

5.1.5 Pembahasan Pengaruh Variabel *Likuiditas* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis kelima ini menunjukkan bahwa variabel *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan LQ 45 pada tahun 2013-2014 dengan koefisien regresi positif sebesar 0,426 dan nilai signifikan sebesar 0,139 dimana nilai tersebut lebih dari $\alpha = 0,05$ ($0,139 > 0,05$). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Adityaningrum (2012) yang menunjukkan bahwa *likuiditas* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun, hasil pengujian ini konsisten dengan hasil penelitian Kuntara (2014) serta hasil penelitian Wati (2013) yang menyimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki *likuiditas* baik, maka kemungkinan untuk dapat meneruskan aktivitas usahanya akan lebih besar, sehingga kemungkinan untuk memperoleh opini audit *going concern* lebih sedikit (Wati, 2013).

5.1.6 Pembahasan Pengaruh Variabel *Audit Delay* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis keenam ini menunjukkan bahwa variabel *audit delay* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan LQ 45 pada tahun 2013-2014 dengan koefisien regresi negatif sebesar 0,08 dan nilai signifikan sebesar 0,723 dimana nilai tersebut lebih dari $\alpha = 0,05$ ($0,723 > 0,05$). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Astuti (2012) yang menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun, hasil pengujian ini konsisten dengan hasil penelitian Priyetno (2014) yang menyimpulkan bahwa *audit delay* yang panjang belum tentu mengindikasikan adanya masalah *going concern* pada *auditee* dan tidak menjamin bahwa perusahaan yang memiliki *audit delay* yang panjang akan memperoleh opini audit *going concern*.

5.1.7 Pembahasan Pengaruh Variabel *Disclosure* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis ketujuh ini menunjukkan bahwa variabel *disclosure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan LQ 45 pada tahun 2013-2014 dengan koefisien regresi negatif sebesar 27,626 dan nilai signifikan sebesar 0,050 dimana nilai tersebut sama dengan $\alpha = 0,05$ ($0,05 = 0,05$). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Priyetno (2014) serta hasil penelitian dari Astuti (2012) yang menunjukkan bahwa *disclosure* berpengaruh terhadap penerimaan

Variabel-variabel yang memengaruhi penerimaan opini audit going concern Pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014

opini audit going concern. Namun, hasil pengujian ini konsisten dengan hasil penelitian Zulfikar (2013) yang menyatakan bahwa *disclosure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern

5.1.8 Pembahasan Pengaruh Variabel *Financial Distress, Leverage, Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas, Audit Delay, Disclosure* Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Hasil pengujian hipotesis ketujuh ini menunjukkan bahwa variabel *financial distress, leverage, solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, audit delay, disclosure* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern LQ 45 pada tahun 2013-2014 dengan nilai signifikan sebesar 0,283 dimana nilai tersebut lebih dari $\alpha = 0,05$ ($0,283 > 0,05$).

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Variabel *financial distress* secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan uji-t $0,440 > \alpha 0,05$, Variabel *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan uji-t $0,110 > \alpha 0,05$, Variabel *solvabilitas* secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan uji-t $0,800 > \alpha 0,05$, Variabel *profitabilitas* secara parsial berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan uji-t $0,040 < \alpha 0,05$, Variabel *likuiditas* secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan uji-t $0,139 > \alpha 0,05$, Variabel *audit delay* secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan uji-t $0,723 > \alpha 0,05$, Variabel *disclosure* secara parsial berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan uji-t $0,050 = \alpha 0,05$, Variabel *financial distress, leverage, solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, audit delay, disclosure* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan $0,283 > \alpha 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, 2011, *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta.
- Almilia, Spica dan Herdininfyas, Winny, 2005, Analisis Rasio Camel Dalam Mendeteksi Financial Distress, *Tesis*, Universitas Widya Mandala Katolik.
- Anwar, Samsinar, Siti, Haerani, Gagaring, Pagalung, 2010, Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Harga Saham, *Tesis*.
- Ardiyos, 2007, *Kamus Standar Akuntansi*, Citra Harta Prima, Jakarta.
- Arens, Alvin A, Elder, Randal J, Mark S. Beasley, 2011, *Auditing and Assurance Service, An Integrated Approach, 19th Edition*, Prentice Hall, Englewood Cliffs, New Jersey.
- Arikunto, Siharsimin, 2006, *Prosedur Penelitian (Edisi Revisi VI)*, PT. Asdi Mahasatya, Jakarta.

Variabel-variabel yang memengaruhi penerimaan opini audit going concern Pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014

Pada BEI Tahun 2011-2012, *Skripsi*, Universitas Hasanuddin Makassar.

Pudjiastuti, Retno dan Utara, 2012, Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Auditor Dalam Pemberian Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris : Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI 2007-20011), *Tesis*, Universitas Gunadarma Jakarta.

Rachmawati, Sistya, 2008, Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness, *Jurnal*, Vol. 10, No. 1.

Raharjaputra, Hendra S, 2009, *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*, Salemba Empat, Jakarta.

Reeve, James M, 2013, *Pengantar Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.

Santosa, Arga Fajar, dan Linda Kusumaning Wedari, 2007, Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern, *Jurnal*, Vol. 11, No. 2.

Sari, Kumala, 2012, Analisis Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kap, Disclosure, Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI 2005-2010), *Skripsi*, Universitas Diponegoro.

Sartono, R. Agus, 2009, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta.

Setiawan, Santy, 2006, Opini Going Concern Dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. V No.1, hlm 59-67.

Setyarno, Eko Budi, Indira Januarti Dan Faisal, 2006, Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern, *Symposium Nasional Akuntansi 9*, Padang. 1-25.

Singarimbun, Faisal, 2012, *Format-Format Penelitian Social: Dasar-Dasar Dan Aplikasi*, Rajawali, Jakarta.

Solikah, Badingatus, 2007, Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern, *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.

Sugiyono, 2007, *Metode penelitian bisnis*, Alfabeta, Bandung.

Sumodiningrat, Gunawan, 2007, *Ekonometrika Pengantar. Edisi Kedua*, BPFE, Yogyakarta.

Surbakti, Meliyanti Yosephine, 2011, Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia), *Skripsi*, Universitas Diponegoro.

Susanto, Yulius Kurnia, 2009, Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur, *Jurnal*, Vol. 11, No. 3.

Thomson, 2011, *Accounting Theory*, Salemba Empat, Jakarta.

Triseptya, Ghaliyah Nimassita, 2014, Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Dan Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi Di Bursa Efek Indonesia 2009-2012), *Skripsi*, Universitas Hasanuddin Makassar.

Variabel-variabel yang memengaruhi penerimaan opini audit going concern Pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014

Utami, Wiwik, 2006, Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal*, Bulletin Penelitian No. 9. Hal 19-33.

Wati, Angie Cyntia, 2013, Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Di Indonesia Yang Masuk Jakarta Islamic Index, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Whittington,O.Ray dan Kurt Pany, 2012, *Principles of Auditing, and Other Assurance Services, 18th Edition*,Mc-Graw-Hill,New York,NY.

Widyantari, Ayu Putri, 2011, Opini Audit Going Concern Dan Factor-Faktor Yang Memengaruhi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia., *Skripsi*, Universitas Udayana.

www.idx.co.id

Zulfikar, Muslim, 2013, Pengaruh Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*, *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang.